

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KONSEP DEFISIT PERAWATAN DIRI**

##### **1. Definisi defisit perawatan diri**

Perawatan diri adalah tindakan yang dilakukan oleh individu berdasarkan adanya kepentingan untuk mempertahankan hidup, fungsi tubuh yang sehat, perkembangan dan kesejahteraan. Perawatan diri sebagai perilaku yang diperlukan secara pribadi dan berorientasi dengan tujuan yang berfokus pada kapasitas individu itu sendiri dan lingkungan dengan cara sedemikian rupa sehingga ia tetap bisa hidup, menikmati kesehatan dan kesejahteraan dan berkontribusi dalam perkembangan sendiri (Sugiharti et al., 2020). Apabila seseorang tidak dapat melakukan perawatan diri maka orang tersebut dapat dikatakan mengalami gangguan defisit perawatan diri.

Menurut standar diagnosis keperawatan indonesia (SDKI) Defisit perawatan diri adalah ketidakmampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri seperti mandi, berpakaian, makan, toileting, dan berhias. Hal itu disebabkan apabila seseorang mengalami gangguan muskuloskeletal, gangguan neuromuskuler, kelemahan, gangguan psikologis, dan penurunan motivasi atau minat.

Defisit perawatan diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan ataupun gangguan dalam kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri, seperti mandi, berpakaian, makan, dan eliminasi untuk dirinya. Bahwa defisit perawatan diri sebagai suatu gangguan didalam melakukan perawatan diri (kebersihan diri, berhias, makan, toileting). Sedangkan perawatan diri adalah kemampuan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya. (Kesehatan & Pardede, 2020)

Defisit perawatan diri timbul karena adanya gangguan mobilitas fisik, dari gangguan mobilitas fisik tersebut menjadikan mobilisasi aktivitas yang kurang sehingga pasien sulit untuk melakukan perawatan diri (Wiraya et al., 2023)

## **2. Etiologi defisit perawatan diri**

Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia defisit perawatan diri disebabkan oleh :

- a. Gangguan muskuloskeletal
- b. Gangguan neuromuskuler
- c. Kelemahan
- d. Gangguan psikologis dan/atau psikotik
- e. Penurunan motivasi/minat

### 3. Jenis jenis defisit perawatan diri

Menurut SIKI , jenis defisit perawatan diri terdiri dari :

a. Defisit perawatan diri : Mandi

Hambatan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan mandi/ beraktivitas perawatan diri untuk diri sendiri.

b. Defisit perawatan diri : berhias

Hambatan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas berpakaian dan berhias untuk diri sendiri.

a. Defisit perawatan diri : makan/minum

Hambatan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas makan dan minum secara mandiri.

b. Defisit perawatan diri : BAB/BAK

Hambatan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas eliminasi sendiri.

### 4. Tanda dan Gejala

Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia tanda dan gejala defisit perawatan diri adalah :

a. Data subjektif klien mengatakan :

- 1) Malas mandi
- 2) Tidak mau menyisir rambut
- 3) Tidak mau menggosok gigi
- 4) Tidak mau memotong kuku

- 5) Tidak mau berhias/berdandan
  - 6) Tidak bisa/tidak mau menggunakan alat mandi/kebersihan diri
  - 7) Tidak menggunakan alat makan dan minum saat makan dan minum
  - 8) BAB dan BAK sembarangan
  - 9) Tidak membersihkan diri dan tempat BAB dan BAK
  - 10) Tidak mengetahui cara perawatan diri yang benar
- b. Data objektif
- 1) Badan bau, kotor, berdaki, rambut kotor, gigi kotor, kuku panjang.
  - 2) Tidak menggunakan alat mandi pada saat mandi dan tidak mandi dengan benar.
  - 3) Rambut kusut, berantakan, kumis dan jenggot tidak rapi, serta tidak mampu berdandan.
  - 4) Pakaian tidak rapi, tidak mampu memilih, mengambil, memakai, mengencangkan dan memindahkan pakaian, tidak memakai sepatu, tidak mengkancingkan baju atau celana.
  - 5) Memakai barang-barang yang tidak perlu dalam berpakaian, misalnya: memakai pakaian berlapis-lapis dan tidak sesuai.
  - 6) Makan dan minum sembarangan dan berceceran, tidak menggunakan alat makan, tidak mampu menyiapkan makanan, memindahkan makanan ke alat makan, tidak mampu memegang alat makan, membawa makanan dari piring ke

mulut, mengunyah, menelan makanan secara aman dan menghabiskan makanan.

- 7) BAB dan BAK tidak pada tempatnya, tidak membersihkan diri setelah BAB dan BAK, tidak mampu menjaga kebersihan toilet dan menyiram toilet setelah BAB dan BAK

## **5. Kondisi klinis terkait**

Menurut buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia kondisi klinis terkait dengan defisit perawatan diri adalah :

- a. Stroke
- b. Cedera medula spinalis
- c. Depresi
- d. Arthritis reumatoid
- e. Reterdasi mental
- f. Delirium
- g. Demensia
- h. Gangguan amnestik
- i. Skizofrenia
- j. Fungsi penilaian terganggu

## **6. Kriteria hasil defisit perawatan diri**

Kriteria hasil dari defisit perawatan diri diambil dari buku Standar Luaran Keperawatan Indonesia yaitu perawatan diri (L. 11103), ekspektasi : meningkat. Dengan kriteria hasil sebagai berikut :

- a. Kemampuan mandi meningkat
- b. Kemampuan mengenakan pakaian
- c. Kemampuan makan
- d. Kemampuan ke toilet (BAB/BAK)
- e. Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri
- f. Minat melakukan perawatan diri
- g. Mempertahankan kebersihan diri
- h. Mempertahankan kebersihan mulut

## **7. Intervensi defisit perawatan diri**

Menurut buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia intervensi dari masalah defisit perawatan diri adalah :

- a. Dukungan perawatan diri (I. 11348)

Definisi :

Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan perawatan diri.

Tindakan

Observasi

- 1) Identifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia

- 2) Monitor tingkat kemandirian
- 3) Identifikasi kebutuhan alat bantu kebersihan diri, berpakaian, berhias dan makan

#### Terapeutik

- 1) Sediakan lingkungan yang terapeutik
- 2) Siapkan keperluan pribadi (misalnya : parfum, sikat gigi, dan sabun mandi)
- 3) Dampingi dalam melakukan perawatan diri sampai mandiri
- 4) Fasilitasi untuk menerima keadaan ketergantungan
- 5) Fasilitasi kemandirian, bantu jika tidak mampu melakukan perawatan diri
- 6) Jadwalkan rutinitas perawatan diri

#### Edukasi

- 1) Anjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan.

#### b. Dukungan perawatan diri: BAB/BAK (I. 11349)

##### Definisi :

Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB).

##### Tindakan

##### Observasi

- 1) Identifikasi kebiasaan BAK/BAB sesuai usia
- 2) Monitor integritas kulit pasien

#### Terapeutik

- 1) Buka pakaian yang diperlukan untuk memudahkan eliminasi
- 2) Dukung penggunaan toilet/ commode/ pispot/ urinal secara konsisten
- 3) Jaga privasi selama eliminasi
- 4) Ganti pakaian pasien setelah eliminasi, jika perlu
- 5) Bersihkan alat bantu BAB/BAK setelah digunakan
- 6) Latih BAB/BAK sesuai jadwal, jika perlu
- 7) Sediakan alat bantu (misalnya : kateter eksternal, urinal), jika perlu

#### Edukasi

- 1) Anjurkan BAB/BAK secara rutin
- 2) Anjurkan ke kamar mandi/ toilet, jika perlu

#### c. Dukungan perawatan diri: berpakaian (I. 11350)

##### Definisi

Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan berpakaian dan berhias.

##### Tindakan

##### Observasi



- 1) Identifikasi usia dan budaya dalam membantu berpakaian/berhias

#### Terapeutik

- 1) Sediakan pakain pada tempat yang mudah dijangkau
- 2) Sediakan pakaian pribadi, sesuai kebutuhan
- 3) Fasilitasi mengenakan pakaian, jika perlu
- 4) Fasilitasi berhias ( misalnya: menyisir rambut, merapikan kumis/jenggot)
- 5) Jaga privasi selama berpakaian
- 6) Tawarkan untuk *laundry*, jika perlu
- 7) Berikan pujian terhadap kemampuan berpakaian secara mandiri

#### Edukasi

- 1) Informasikan pakaian yang tersedia untuk dipilih, jika perlu
- 2) Ajarkan mengenakan pakaian, jika perlu

#### d. Dukungan perawatan diri: makan/minum (I. 11351)

##### Definisi

Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan makan/ minum.

##### Tindakan

##### Observasi

- 1) Identifikasi diet yang dilakukan
- 2) Monitor kemampuan menelan

- 3) Monitor status hidrasi pasien, jika perlu

#### Terapeutik

- 1) Ciptakan lingkungan yang menyenangkan selama makan
- 2) Atur posisi yang nyaman untuk makan/ minum
- 3) Lakukan *oral hygiene* sebelum makan, jika perlu
- 4) Sediakan sedotan untuk minum, sesuai kebutuhan
- 5) Siapkan makanan dengan suhu yang meningkatkan nafsu makan
- 6) Sediakan makanan dan minuman yang disukai
- 7) Berikan bantuan saat makan/ minum sesuai tingkat kemandirian, jika perlu
- 8) Motivasi untuk makan di ruang makan, jika perlu

#### Edukasi

- 9) Jelaskan posisi makan pada pasien yang mengalami gangguan penglihatan dengan menggunakan arah jarum jam

#### Kolaborasi

- 10) Kolaborasi pemberian obat, jika perlu

- e. Dukungan perawatan diri: mandi (I. 11352)

#### Definisi

Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan kebersihan diri.

#### Tindakan

### Observasi

- 1) Identifikasi usia dan budaya dalam membantu kebersihan diri
- 2) Identifikasi jenis bantuan yang dibutuhkan
- 3) Monitor kebersihan tubuh (misalnya : rambut, mulut, kulit, kuku)
- 4) Monitor integritas kulit

### Terapeutik

- 1) Sediakan peralatan mandi (misalnya : sabun, sikat gigi, *shampoo*)
- 2) Sediakan lingkungan yang aman dan nyaman
- 3) Fasilitasi menggosok gigi, sesuai kebutuhan
- 4) Pertahankan kebiasaan kebersihan diri
- 5) Berikan bantuan sesuai tingkat kemandirian

### Edukasi

- 1) Jelaskan manfaat mandi dan dampak tidak mandi terhadap terhadap kesehatan
- 2) Ajarkan kepada keluarga cara memandikan pasien, jika perlu.

## **B. KONSEP PERSONAL HYGIENE**

### **1. Definisi *personal hygiene***

*Personal hygiene* merupakan upaya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri untuk memperoleh kesejahteraan baik secara fisik dan

psikologi. Kebutuhan *personal hygiene* tidak hanya dibutuhkan untuk orang yang sehat, tetapi juga untuk orang yang sakit. *Personal hygiene* merupakan suatu kebutuhan primer, jika *personal hygiene* tidak dilakukan akan berdampak buruk dan akan mengakibatkan ketidaknyamanan pada diri seseorang (Sapitri et al., 2024)

*Personal hygiene* atau biasa juga disebut dengan kebersihan diri, adalah upaya untuk memelihara hidup sehat yang meliputi kebersihan pribadi, kehidupan bermasyarakat, dan kebersihan kerja. Kebersihan merupakan suatu perilaku yang diajarkan dalam kehidupan manusia untuk mencegah timbulnya penyakit karena, pengaruh lingkungan serta membuat kondisi lingkungan agar terjaga kesehatannya. *Personal hygiene* terdiri atas beberapa bagian, yakni kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan seprai (Timur et al., 2023).

## 2. Jenis- Jenis *personal hygiene*

Kebersihan pribadi Seseorang secara sadar menentukan keadaan kesehatan dalam melindungi dan menghindari suatu penyakit. Berikut adalah jenis jenis dari *Personal Hygiene* (Ginting et al., 2023) :

### a. Kebersihan kulit

Tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan kulit yaitu dengan mandi dan memakai baju bersih. Mandi

menggunakan air bersih dan pakai sabun paling sedikit dua kali sehari.

b. Kebersihan rambut

Kebersihan rambut dapat dijaga dengan mencuci rambut secara teratur paling sedikit 2-3 hari sekali atau saat rambut kotor dengan menggunakan sampo pencuci rambut dan air bersih.

c. Kebersihan gigi dan mulut

Keteraturan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut harus dilatih sejak kecil sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik hingga dewasa. Menggosok gigi menggunakan pasta gigi adalah salah satu cara merawat gigi yang baik. Upaya kebiasaan yang baik untuk perawatan gigi dilakukan paling sedikit dua kali dalam sehari yaitu pagi hari dan malam hari sewaktu akan tidur. Cara menggosok gigi yang baik dan benar yaitu pada seluruh permukaan gigi baik pada bagian luar gigi depan atas, bagian dalam gigi depan atas, bagian luar gigi belakang dan bagian dalam gigi belakang.

d. Kebersihan mata, hidung, dan telinga.

Kebersihan mata, hidung, dan telinga dapat dilakukan saat mandi namun tidak terlalu keras agar tidak menimbulkan luka.

e. Kebersihan tangan dan kuku

Menjaga kebersihan tangan dan kuku sangat penting terhadap kesehatan kita supaya terhindar dari virus dan kuman.

Mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta setelah melakukan aktivitas lain. Tidak lupa untuk mencuci tangan pada area kuku dan tidak membiarkan kuku dalam keadaan panjang.

### **3. Tujuan *personal hygiene***

Menurut (Wiraya et al., 2023) Tujuan *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan (fisik & psikologis), memelihara kebersihan diri (meminimalkan penularan agen infeksi pada area kulit), meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit.

### **4. Faktor faktor yang mempengaruhi *personal hygiene***

Menurut (Ginting et al., 2023) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* antara lain :

#### **a. Citra tubuh**

Citra tubuh adalah cara pandang seseorang terhadap bentuk tubuhnya, citra tubuh sangat mempengaruhi dalam praktik hygiene seseorang.

#### **b. Praktik sosial**

*Personal hygiene* atau kebersihan diri sangat mempengaruhi praktik sosial seseorang. Kebiasaan keluarga mempengaruhi praktik *hygiene* misalnya, mandi, waktu mandi dan jenis hygiene mulut.

c. Status ekonomi

Sosial ekonomi yang rendah memungkinkan hygiene perorangan rendah pula.

d. Pengetahuan dan motivasi

Pengetahuan tentang *hygiene* akan mempengaruhi praktik hygiene seseorang. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan.

e. Budaya

Kepercayaan budaya dan nilai pribadi akan mempengaruhi perawatan *hygiene* seseorang. Berbagai budaya memiliki praktik hygiene yang berbeda.

## 5. Aspek-aspek personal hygiene

Aspek aspek *personal hygiene* menurut (Cintianova, 2021) adalah :

a. Memandikan

Memandikan pasien merupakan *personal hygiene* total. Mandi dapat dikategorikan sebagai pembersihan atau terapeutik. Mandi di tempat tidur yang lengkap diperlukan bagi pasien dengan ketergantungan total dan memerlukan *personal hygiene* total. Tujuan memandikan pasien di tempat tidur adalah untuk menjaga kebersihan tubuh, mengurangi infeksi akibat kulit kotor, memperlancar sistem peredaran darah, dan menambah kenyamanan pasien. Mandi dapat menghilangkan mikroorganisme dari kulit

serta sekresi tubuh, menghilangkan bau tidak enak, memperbaiki sirkulasi darah ke kulit, dan membuat pasien merasa lebih rileks dan segar.

b. Membersihkan kuku, kaki dan tangan

Kaki, tangan dan kuku seringkali memerlukan perhatian khusus untuk mencegah infeksi, bau, dan cedera pada jaringan. Tetapi seringkali orang tidak sadar akan masalah kaki, tangan dan kuku sampai terjadi nyeri atau ketidaknyamanan. Menjaga kebersihan kuku penting dalam mempertahankan *personal hygiene* karena berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui kuku. Tujuan perawatan kaki dan kuku adalah pasien akan memiliki kulit utuh dan permukaan kulit yang lembut, pasien merasa nyaman dan bersih, pasien akan memahami dan melakukan metode perawatan kaki dan kuku dengan benar.

c. Mencuci rambut

Rambut merupakan bagian dari tubuh yang memiliki fungsi sebagai proteksi serta pengatur suhu, melalui rambut perubahan status kesehatan diri dapat diidentifikasi. Menyisir dan menggunakan shampoo adalah cara-cara dasar perawatan rambut. Penyakit atau ketidakmampuan menjadikan pasien tidak dapat memelihara perawatan rambut sehari – hari. Tujuan perawatan rambut adalah untuk membersihkan rambut dan kulit kepala agar



terhindar dari kuman dan bau serta memberikan rasa nyaman dan percaya diri kepada pasien.

d. Membersihkan mulut

Pasien di Rumah sakit sedang dalam kondisi lemah karena hal itu tidak sedikit pasien seringkali mengabaikan kebersihan mulut, sebagai akibatnya mulut menjadi terlalu kering atau teriritasi dan menimbulkan bau. Perawatan mulut harus dilakukan setiap hari dan bergantung terhadap keadaan mulut pasien .Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. *Hygiene* mulut membantu mempertahankan kesehatan mulut, gigi, gusi, dan bibir. Membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan mengurangi ketidaknyamanan yang dihasilkan dari bau dan rasa yang tidak nyaman. Tujuan perawatan hygienemulut pasien adalah pasien akan memiliki mukosa mulut utuh yang terhidrasi baik serta untuk mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui mulut (misalnya tifus, hepatitis), mencegah penyakit mulut dan gigi, meningkatkan daya tahan tubuh, mencapai rasa nyaman, memahami praktik hygiene mulut dan mampu melakukan sendiri perawatan hygiene mulut dengan benar.

e. Membersihkan mata, hidung, telinga

Secara normal tidak ada perawatan khusus yang diperlukan untuk mata karena secara terus – menerus dibersihkan oleh air

mata, kelopak mata dan bulu mata mencegah masuknya partikel asing ke dalam mata. Normalnya, telinga tidak terlalu memerlukan pembersihan. Namun, pasien dengan serumen yang terlalu banyak telinganya perlu dibersihkan baik mandiri pasien atau dilakukan oleh perawat dan keluarga. Hygiene telinga mempunyai tujuan untuk ketajaman pendengaran. Hidung berfungsi sebagai indera penciuman, memantau temperatur dan kelembapan udara yang dihirup, serta mencegah masuknya partikel asing ke dalam sistem pernapasan. Pasien yang memiliki keterbatasan imobilisasi memerlukan bantuan perawat atau anggota keluarga untuk melakukan perawatan mata, hidung, dan telinga. Tujuan perawatan mata, hidung, dan telinga adalah pasien akan memiliki organ sensorik yang berfungsi normal, mata, hidung, dan telinga pasien akan bebas dari infeksi.

### **C. MEKANISME *PERSONAL HYGIENE* DENGAN DEFISIT**

#### **PERAWATAN DIRI**

Dilihat dari perawatan diri *personal hygiene*, lebih banyak pasien yang defisit perawatan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kustiawan et al., 2023) tentang gambaran defisit perawatan diri: mandi, makan, berhias, berpakaian yang mengatakan bahwa penyebab defisit perawatan diri *personal hygiene* terhadap individu yaitu adanya kelemahan fisik, kurang motivasi, kerusakan fungsi motorik atau fungsi kognitif, seperti gangguan

kemampuan melakukan aktivitas yang terdiri dari mandi, gosok gigi, keramas secara mandiri.

Pemenuhan kebutuhan fisik seperti kebersihan diri sangat dibutuhkan dalam upaya mencapai pemenuhan rasa nyaman dan aman terhadap perasaan sehat seseorang. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah pemenuhan kebersihan diri dan lingkungan, dimana didalamnya terdapat kebutuhan kebersihan *personal hygiene* pada pasien. *Personal hygiene* dianggap sangat penting bagi setiap pasien oleh karena hal ini akan berdampak terhadap proses penyembuhannya hal ini disebabkan karena setiap manusia menjadikan kenyamanan sebagai kebutuhan pada dirinya dan lingkungan (Nursiah et al., 2023).

#### **D. POTENSI KASUS MENGALAMI GANGGUAN DEFISIT PERAWATAN DIRI**

Defisit Perawatan Diri (DPD) adalah kondisi seseorang yang tidak dapat melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri . Penyebab utama kurangnya perawatan diri yaitu : gangguan muskuloskeletal, gangguan neuromuskuler, kelemahan, gangguan psikologis / psikototik dan penurunan motivasi / minat, yang menyebabkan penurunan untuk melakukan aktivitas perawatan diri mandi, berpakaian, makan, toileting serta berhias (Laia & Pardede, 2022).

Sedangkan menurut (Nursiah et al., 2023) pada umumnya seseorang yang sehat dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan akan kebersihan

dirinya sendiri hal ini normal, namun pada orang yang sakit terutama yang mengalami gangguan mobilitas akan membutuhkan bantuan orang lain.

## **E. KONSEP APPENDISITIS**

### **1. Definisi appendisitis**

Appendicitis merupakan suatu proses obstruksi yang disebabkan oleh benda asing batu feses kemudian terjadi proses infeksi dan disusul oleh peradangan dari usus untuk menegakkan diagnosis yaitu adanya tanda dan gejala yang dirasakan oleh pasien seperti nyeri dibagian perut sekitar umbilikus, keluhan sering disertai mual dan muntah (Sukarsa & Masturoh, 2023). Apendisitis atau radang usus buntu merupakan infeksi bakteri pada usus akibat sumbatan pada lumen , penyakit dapat menyebabkan nyeri abdomen akut di sebelah kanan bawah yang paling sering ditemukan dan memerlukan tindakan pembedahan segera sebagai upaya pencegahan komplikasi (Aditya et al., 2022).

### **2. Etiologi appendisitis**

Terjadinya apendisitis akut umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri. Namun terdapat banyak sekali faktor pencetus terjadinya penyakit ini. Diantaranya obstruksi yang terjadi pada lumen apendiks. Obstruksi pada lumen apendiks ini biasanya disebabkan karena adanya timbunan tinja yang keras (fekalit), hipeplasia jaringan limfoid,

penyakit cacing, parasit, benda asing dalam tubuh, cancer primer dan striktur. Namun yang paling sering menyebabkan obstruksi lumen apendiks adalah fekalit dan hiperplasia jaringan limfoid (Yunus, 2013). Apendisitis disebabkan oleh obstruksi lumen apendiks dan berhubungan dengan adanya infeksi dalam saluran intestinal. Penyebab obstruksi lumen tersebut paling sering oleh fecalith, hiperplasia kelenjar limfoid, atau inflamasi kelenjar limfe akibat respon terhadap infeksi patogen dalam saluran intestinal. Tumor carcinoid apendiks juga ditemukan menjadi salah satu penyebab apendisitis yang sangat jarang. Obstruksi lumen apendiks dapat menyebabkan peningkatan tekanan di dalam lumen. Apendiks terus mensekresi cairan mukosa menyebabkan lumen apendiks semakin distensi. Distensi lumen tersebut akan diikuti iskemia, pertumbuhan bakteri, dan pada akhirnya perforasi apendiks jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat (Hasan, 2023).

### **3. Tanda dan gejala apendisitis**

Gejala klasik apendisitis dimulai dengan anoreksia dan nyeri di regio periumbilikal. Nyeri kemudian berpindah ke bagian kuadran kanan bawah sesuai dengan lokasi anatomi apendiks. Lokalisasi nyeri di kanan bawah terjadi ketika inflamasi apendiks mengalami progresi mengiritasi peritoneum. Nyeri ini disebut juga nyeri somatik (Hasan, 2023).

#### **4. Komplikasi appendisitis**

Komplikasi yang terjadi pada appendisitis menurut (Smeltzer dan Bare, 2020) yaitu :

a. Perforasi

Perforasi berupa massa yang terdiri dari kumpulan apendiks, sekum, dan letak usus halus. Perforasi terjadi 70% pada kasus dengan peningkatan suhu  $39,5^{\circ}\text{C}$  tampak toksik, nyeri tekan seluruh perut dan leukositosis meningkat akibat perforasi dan pembentukan abses.

b. Peritonitis

Peritonitis yaitu infeksi pada sistem vena porta ditandai dengan panas tinggi  $39^{\circ}\text{C}$  –  $40^{\circ}\text{C}$  menggigil dan ikterus merupakan penyakit yang jarang.

#### **5. Pemeriksaan penunjang appendisitis**

Pemeriksaan penunjang appendisitis dapat dilakukan pemeriksaan darah rutin dan ultrasonografi yang dapat meningkatkan akurasi diagnosis. Leukositosis ringan sering muncul pada pasien dengan appendisitis akut tanpa komplikasi dan biasanya disertai dengan peningkatan polimorfonuklear. Skor Alvarado merupakan sistem penilaian yang berguna untuk menyingkirkan diagnosis appendisitis dan memilah pasien untuk manajemen diagnostik lanjutan. Skor Alvarado

yakni: Migration of pain, Anorexia, Nausea, Tenderness in right lower quadrant, Rebound pain, Elevated temperature, Leucocytosis, Shift of white blood cell count to the left. Penatalaksanaan: skor 1-4 Pulang, 5-6 Observasi/Rawat Inap, 7-10: Operasi. Untuk Prediksi Appendicitis: Skor

Alvarado 1-4: 30%, Skor Alvarado 5-6: 66%, skor Alvarado 7-10: 93% (Safita & Prabowo, 2023). Pemeriksaan imaging radiologi bukan merupakan keharusan dalam menegakkan diagnosis apendisitis, tetapi bisa sangat membantu jika terdapat keraguan dalam penegakkan diagnosis khususnya pada kasus dengan gejala atipikal. Foto polos abdomen kebanyakan kurang membantu dalam diagnosis apendisitis akut karena hanya 28-33% pasien dengan apendisitis dapat ditemukan fecalith, sedangkan mayoritas kasus menunjukkan gambaran foto yang normal. Pada apendisitis perforasi sekitar 45-100% kasus menunjukkan gambaran calcified appendicolith. USG abdomen merupakan pemeriksaan imaging yang sangat bermanfaat dalam penilaian apendisitis dengan sensitivitas 84% dan spesifisitas 95%. Saat ini USG juga mudah ditemukan di banyak rumah sakit. Meskipun demikian, USG bersifat “operator-dependent” di mana hasil interpretasi tergantung dari teknik dan kecakapan operator. CT scan merupakan imaging gold standard untuk mengevaluasi apendisitis dengan sensitivitas 96% dan spesifisitas 100%, tetapi CT scan mempunyai

kekurangan yaitu paparan radiasi, harga yang mahal dan tidak selalu tersedia di setiap rumah sakit (Safita & Prabowo, 2023).

## F. PATHWAYS

Bagan 1 pathways

